

**KRITIK FIQIH ISLAM TERHADAP PELARANGAN PERKAWINAN BEDA
AGAMA DALAM PERUNDANG-UNDANGAN DAN PROSPEKNYA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM HUKUM PERKAWINAN
DI INDONESIA**

**CRITIQUE OF ISLAMIC LAW ON THE PROHIBITION OF INTERFAITH
MARRIAGE IN LEGISLATION AND ITS PROSPECTS FOR THE
DEVELOPMENT OF THE MARRIAGE LAW SYSTEM IN INDONESIA**

**نقد الفقه الإسلامى بشأن تحريم الزواج بين الأديان فى التشريعات وآفاقه فى تطوير نظام
قانون الزواج فى إندونيسيا**

DISERTASI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Doktor Hukum Islam dengan Wibawa
Rektor sesuai Keputusan Senat Komisi A Guru Besar Universitas

Oleh:

Iwan Setiawan

Nim, 3220110008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**PASCASARJANA
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
TAHUN 2025 M. / 1446 H.**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iwan Setiawan
NIM : 3220110008
Tempat Tanggal Lahir : Sukabumi, 01 Januari 1973
Alamat : Jln Kramat, Pasirpogor RT 05 RW 08
Kelurahan Karangtengah, Kecamatan
Gunungpuyuh Kota Sukabumi, Jawa Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskannya sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Bila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sukabumi, 15 Januari 2025

Penulis,



Iwan Setiawan

Abstrak

Iwan Setiawan, NIM 3220110008. *Kritik Fqih Islam terhadap Pelarangan Perkawinan Beda Agama dalam Perundang-undangan dan Prospeknya dalam Pengembangan Sistem Hukum Perkawinan di Indonesia.*

Kontroversi hukum perkawinan beda agama di Indonesia berakar pada ketidakjelasan regulasi yang terdapat dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 8 huruf (f), yang secara eksplisit tidak melarang perkawinan beda agama. Sementara itu, Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 24/PUU-XX/2022 memberikan ruang bagi penafsiran yang beragam mengenai keabsahan administratif dan teologis perkawinan. Instruksi dalam SEMA No. 2 Tahun 2023 belum sepenuhnya mengatasi perbedaan penafsiran di tingkat peradilan, sebagaimana terlihat dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 155/Pdt.P/2023/PN Jkt.Pst. yang mengizinkan pencatatan perkawinan beda agama. Hal ini mencerminkan adanya celah hukum dan ketidakkonsistenan dalam penerapan regulasi perkawinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) sumber pembentukan hukum larangan perkawinan beda agama dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, (2) ketentuan perkawinan beda agama dalam hukum Islam, (3) ketentuan larangan perkawinan beda agama dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam di Indonesia, dan (4) implikasi larangan perkawinan beda agama dan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan sistem hukum perkawinan di Indonesia.

Teori yang digunakan dalam disertasi ini meliputi: (1) teori *Maqashid al-Syari'ah* sebagai *grand theory*, (2) teori *sociological jurisprudence* sebagai *middle range theory*, dan (3) teori kritik hukum, kepastian hukum, serta sosiologi hukum sebagai *applied theory*.

Metode yang digunakan dalam disertasi ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan yuridis normatif. Jenis data berupa data kualitatif yang meliputi data primer, sekunder, dan tersier. Data primer adalah Risalah Panitia Khusus RUU tentang Perkawinan, dan UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Data sekunder seperti yurisprudensi, Inpres No. 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI), Fatwa MUI, dan lain-lain. Selain itu, data tambahan diperoleh dari dokumentasi. Teknik studi literatur dan studi dokumentasi juga dipergunakan dalam disertasi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sumber pembentukan hukum larangan perkawinan beda agama terdapat dalam Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 8 huruf (f) UU No. 1 Tahun 1974 yang diistilahkan dengan sistem "*religious marriage*" mengandung syarat absolut, (2) ketentuan perkawinan beda agama dalam hukum Islam secara eksplisit mengharamkan perkawinan beda agama berdasarkan Q.S. Al-Baqarah: 221, Q.S. Al-Mumtahanah: 10, Hadis Al-Bukhari: 4877, dan ijma' ulama, (3) ketentuan larangan perkawinan beda agama dalam peraturan perundang-undangan belum mengatur secara tegas dan eksplisit, sementara hukum Islam secara jelas dan tegas sudah mengharamkan perkawinan tersebut, dan (4) implikasi larangan perkawinan beda agama dalam sistem hukum perkawinan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) dan Pasal 8 huruf (f) UU No. 1 Tahun 1974, mengakibatkan terjadinya kekaburan norma (*Vagueness of Norm*), kekosongan norma (*Vacuum of Norm*), dan ketidakpastian norma (*Uncertainty of Norm*). Ketentuan ini tidak mengatur mekanisme yuridis yang komprehensif dan definitif bagi pasangan beda agama, sehingga menimbulkan konflik hukum (*Conflict of Norm*) dengan ketentuan Pasal 35 huruf (a) dan Pasal 36 UU Adminduk No. 23 Tahun 2006. Penelitian ini mengusulkan revisi normatif terhadap kedua undang-undang tersebut untuk menciptakan kepastian hukum yang harmonis antara hukum agama dan hukum negara.

Abstract

Iwan Setiawan, Student IDE 3220110008. *Critique of Islamic Law on the Prohibition of Interfaith Marriage in Legislation and Its Prospects for the Development of the Marriage Law System in Indonesia.*

The controversy surrounding interfaith marriage laws in Indonesia stems from the ambiguity in Law Number 1 of 1974 Article 2 Paragraph (1) and Article 8 Letter (f), which do not explicitly prohibit interfaith marriages. Meanwhile, Constitutional Court Decision Number 24/PUU-XX/2022 allows for diverse interpretations regarding the administrative and theological validity of such marriages. The directive in Supreme Court Circular (SEMA) Number 2 of 2023 has yet to fully resolve interpretative differences at the judicial level. This is evident in the decision of the Central Jakarta District Court No. 155/Pdt.P/2023/PN Jkt.Pst., which permitted the registration of an interfaith marriage. This situation highlights legal loopholes and inconsistencies in the application of marriage regulations.

This research aims to analyze: (1) the sources of the formation of legal prohibitions on interfaith marriage in Indonesian legislation, (2) the provisions on interfaith marriage in Islamic law, (3) the prohibition of interfaith marriage in Indonesian legislation and Islamic law, and (4) the implications of the prohibition on interfaith marriage and the contribution of this research to the development of Indonesia's marriage law system.

The theories used in this dissertation include: (1) the theory of Maqashid al-Syariah as the grand theory, (2) the theory of sociological jurisprudence as the middle-range theory, and (3) legal critique theory, legal certainty, and legal sociology as applied theories.

The method employed in this dissertation is descriptive-analytical with a normative juridical approach. The data consists of qualitative data, including primary, secondary, and tertiary data. Primary data include the Special Committee Proceedings on the Marriage Bill and Law Number 1 of 1974 concerning Marriage. Secondary data consist of jurisprudence, Presidential Instruction Number 1 of 1991 on the Compilation of Islamic Law (KHI), MUI Fatwas, and other legal documents. Additional data were obtained from documentation. Literature study and document analysis techniques were also utilized.

The findings of this research show that: (1) the legal basis for prohibiting interfaith marriage is found in Article 2 Paragraph (1) and Article 8 Letter (f) of Law Number 1 of 1974, which introduces a "religious marriage" system with absolute requirements, (2) Islamic law explicitly prohibits interfaith marriage based on Q.S. Al-Baqarah: 221, Q.S. Al-Mumtahanah: 10, Hadith Al-Bukhari: 4877, and the consensus of Islamic scholars (*ijma' ulama*), (3) the prohibition of interfaith marriage in Indonesian legislation remains vague and non-explicit, while Islamic law clearly and unequivocally forbids such marriages, and (4) the prohibition of interfaith marriage under the Indonesian marriage law system, as stipulated in Article 2 Paragraph (1) and Article 8 Letter (f) of Law Number 1 of 1974, results in vagueness of norms, vacuum of norms, and uncertainty of norms. The absence of a comprehensive and definitive juridical mechanism for interfaith couples creates legal conflicts with the provisions of Article 35 Letter (a) and Article 36 of Law Number 23 of 2006 on Population Administration. This research proposes normative revisions to both laws to establish legal certainty that harmonizes religious law and state law.

ملخص

إيوان ستياوان، رقم التسجيل: ٣٢٢٠١١٠٠٠٨ نقد الفقه الإسلامي بشأن تحريم الزواج بين الأديان في التشريعات وآفاقه في

تطوير نظام قانون الزواج في إندونيسيا.

الجدل حول قانون الزواج بين الأديان في إندونيسيا يعود إلى غموض النصوص القانونية الواردة في قانون الزواج رقم ١ لسنة ١٩٧٤، خاصة في المادة ٢ الفقرة (١) والمادة ٨ الحرف (و) التي لا تحظر بشكل صريح الزواج بين الأديان. في المقابل، أتاح قرار المحكمة الدستورية رقم ٢٤/٢٠-ببو-٢٠٢٢ مساحة للتفسيرات المتعددة بشأن الشرعية الإدارية والدينية للزواج. لكن التعليمات الصادرة في التعميم القضائي رقم ٢ لسنة ٢٠٢٣ لم تُعالج بشكل كافٍ هذه الخلافات، كما يتضح في قرار المحكمة الابتدائية بجاكارتا المركزية رقم ١٥٥/بي دي تي بي/٢٠٢٣/بي إن جاكارتا بي إس تي الذي سمح بتسجيل الزواج بين الأديان. هذا يعكس وجود ثغرات قانونية وتناقضات في تطبيق القوانين المتعلقة بالزواج.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أربعة محاور رئيسية: أولاً، مصادر صياغة القوانين التي تُحرم الزواج بين الأديان في التشريعات الإندونيسية. ثانياً، الأحكام الفقهية المتعلقة بالزواج بين الأديان في الشريعة الإسلامية. ثالثاً، مقارنة النصوص القانونية والشريعة الإسلامية بشأن تحريم الزواج بين الأديان في إندونيسيا. رابعاً، دراسة الآثار الناجمة عن تحريم الزواج بين الأديان وإسهام البحث في تطوير نظام قانون الزواج في البلاد.

تعتمد الدراسة على ثلاثة أطر نظرية أساسية: أولاً، نظرية مقاصد الشريعة كإطار شامل لفهم الغايات الشرعية. ثانياً، نظرية الفقه الاجتماعي القضائي كإطار متوسط لتحليل الآثار الاجتماعية للتشريعات. ثالثاً، نظريات النقد القانوني، واليقين القانوني، وعلم الاجتماع القانوني كأطر تطبيقية لفحص الجوانب العملية للقوانين.

منهج البحث المستخدم وصفي تحليلي يعتمد على نهج قانوني معياري. وتشمل البيانات المستخدمة ثلاثة أنواع: البيانات الأولية مثل محاضر جلسات صياغة قانون الزواج رقم ١ لسنة ١٩٧٤. البيانات الثانوية مثل السوابق القضائية، التعميم الرئاسي رقم ١ لسنة ١٩٩١ بشأن مدونة الأحكام الإسلامية، وفتاوى مجلس العلماء الإندونيسي. البيانات التكميلية تتضمن الدراسات الأدبية والوثائق ذات الصلة. توصلت الدراسة إلى عدة نتائج. أولاً، تحريم الزواج بين الأديان يستند في القانون الإندونيسي إلى المادة ٢ الفقرة (١) والمادة ٨ (و) من قانون الزواج رقم ١ لسنة ١٩٧٤، وهو مفهوم ضمن نظام "الزواج الديني" بما يتماشى مع النصوص الشرعية. ثانياً، الشريعة الإسلامية تُحرم الزواج بين الأديان بشكل صريح استناداً إلى القرآن الكريم (البقرة: ٢٢١)، الممتحنة: ١٠) وأحاديث النبي (حديث البخاري رقم ٤٨٧٧) وإجماع العلماء. ثالثاً، القوانين الإندونيسية لم تُوضح بشكل دقيق وصريح تحريم الزواج بين الأديان، على عكس الشريعة الإسلامية التي تناولت المسألة بوضوح. رابعاً، غموض النصوص القانونية وعدم وضوحها أدى إلى فراغ قانوني صراع قانوني مع قانون الإدارة السكانية رقم ٢٣ لسنة ٢٠٠٦، وخاصة في المادتين ٣٥ و٣٦. بناءً على ذلك، توصي الدراسة بمراجعة هذه القوانين لتحقيق اليقين القانوني وضمان حماية القيم الدينية ضمن نظام قانون الزواج في إندونيسيا.

LEMBAR PERSETUJUAN

**KRITIK FIQH ISLAM TERHADAP PELARANGAN PERKAWINAN BEDA
AGAMA DALAM PERUNDANG-UNDANGAN DAN PROSPEKNYA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM HUKUM PERKAWINAN
DI INDONESIA**

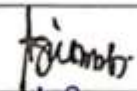
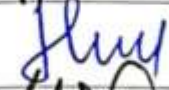
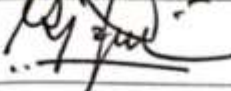
Oleh:

IWAN SETIAWAN

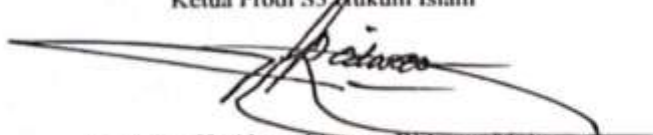
Nim: 3220110008

Disertasi ini telah diuji dan dinyatakan Lulus pada Sidang Terbuka tanggal 17 Juli 2025
disetujui oleh:

TIM PROMOTOR

Nama	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Tajul Arifin, M.A. Ketua Promotor	
Prof. Dr. H. Usep Saepullah, S.Ag., M.A. Anggota Promotor	
Dr. Abdulah Safei, M.Ag. Anggota Promotor	

Mengetahui,
Ketua Prodi S3 Hukum Islam


Prof. Dr. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.
NIP. 196804251993031001

LEMBAR PENGESAHAN

**KRITIK FIKIH ISLAM TERHADAP PELARANGAN PERKAWINAN BEDA
AGAMA DALAM PERUNDANG-UNDANGAN DAN PROSPEKNYA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM HUKUM PERKAWINAN
DI INDONESIA**

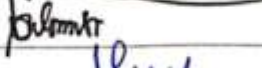
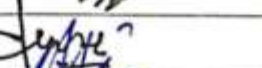
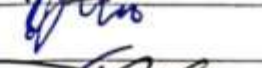
Oleh:

IWAN SETIAWAN

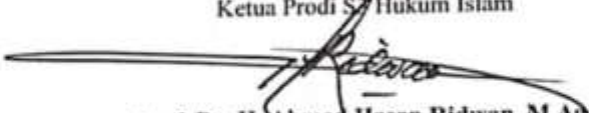
Nim: 3220110008

Disertasi ini telah diuji dan dinyatakan Lulus pada Sidang Terbuka tanggal 17 Juli 2025
disahkan oleh:

TIM PENGUJI PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan dan Tanggal
Prof. Dr. H. Aden Rosadi, M.Ag.	Ketua Sidang	
Prof. Dr. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag., CIFA	Sekretaris Sidang/ Oponen Ahli	
Prof. Dr. H. Tajul Arifin, M.A.	Ketua Promotor	
Prof. Dr. H. Usep Saepullah, S.Ag., M.A.	Anggota Promotor	
Dr. Abdulah Safei, M.Ag.	Anggota Promotor	
Dr. H. Mustofa, M.Ag.	Oponen Ahli	
Ibu Dr. Hj. Dewi, S.H., M.H.	Oponen Ahli	
Dr. H. Ahmad Zaini, M.A.	Oponen Ahli	
Prof. Dr. Fauzan Ali Rasyid, M.Si.	Guru Besar	

Mengetahui,
Ketua Prodi S2 Hukum Islam


Prof. Dr. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.
NIP. 196804251993031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang sebagian abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan sebagai Arab yang dalam sebagai tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal sebagai Arab, seperti sebagai Indonesia, terdiri dari tunggal atau *monoftong* dan sebagai rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bagi Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap sebagai Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau sebagai yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam xiiebagi tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam xiiiiebagi tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan xiiiiebag penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul “Kritik Fiqih Islam terhadap Pelarangan Perkawinan Beda Agama dalam Perundang-undangan dan Prospeknya dalam Pengembangan Sistem Hukum Perkawinan Di Indonesia” dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, pembawa *rahmatan lil'alam* yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan keimanan. Semoga teladan beliau senantiasa menjadi inspirasi bagi kita semua dalam mengarungi kehidupan.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi signifikan selama proses penelitian ini berlangsung. Terutama kepada tim promotor saya, yang dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

Sebagai wujud rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan penghargaan serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan disertasi ini. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag., Selaku Guru Besar dan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag., Selaku Guru Besar dan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Prof. Dr. H. Aden Rosadi, M.Ag., Selaku Guru Besar dan Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
4. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag., CIFA, selaku Ketua Prodi Hukum Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
5. Bapak Prof. Dr. Fauzan Ali Rasyid, M.Si., Selaku Guru Besar dan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung
6. Bapak Dr. H. Ending Solehudin, M.Ag., Selaku Sekretaris Prodi Hukum Islam S3 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
7. Bapak Prof. Dr. H. Tajul Arifin, M.A., Selaku Guru Besar dan Promotor.
8. Bapak Prof. Dr. H. Usep Saepullah, S.Ag., M.A., Selaku Guru Besar dan Co-Promotor I.
9. Bapak Dr. Abdulah Safei, M.Ag., Selaku Co-Promotor II.
10. Bapak Dr. H. Mustofa, M.Ag. Selaku Direktur Ma'had Tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung

11. Ibu Dr. Hj. Dewi SH.,M.H., Selaku Dosen Fak Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
 12. Bapak Dr. H. Ahmad Zaini, MA. Selaku Dekan Fak Syariah UIN Banten.
 13. Jajaran dosen Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menambah wawasan keilmuan, memotivasi, serta senantiasa membantu baik secara moril maupun materil.
 14. Kepada orang tua saya, serta ayah dan ibu mertua saya, yang turut andil mendukung dan memotivasi.
 15. Istri tercinta, Cici Maulina, serta anak-anak saya tercinta, Ajeng Rosdiyana Sofa, Dias Syafira, Moh Haikal Jaya Wisesa, dan Manik Mahesa Algina, yang selalu sabar dan istiqamah mendoakan serta mendukung dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
- Tidak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan moril maupun materiil, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap pelarangan kawin beda agama dalam hukum Islam dan undang-undang di Indonesia, dengan mempertimbangkan landasan teori Maqashid al-Syari'ah, sociological jurisprudence, kritik hukum, kepastian hukum, sosiologi hukum. Harapan saya, penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi akademis tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam pengembangan sistem hukum perkawinan di Indonesia, khususnya dalam konteks pluralitas masyarakat.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi metodologi maupun cakupan analisis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat saya harapkan demi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk terus mengkaji isu-isu hukum yang relevan dengan dinamika masyarakat Indonesia.

Sukabumi, 15 Januari 2025

Penulis,

Iwan Setiawan
NIM: 3220110008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	14
E. Kerangka Pemikiran.....	14
F. Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	44
A. Kritik Hukum	44
B. Sumber Hukum Pelarangan Kawin Beda Agama	45
1. Sumber Al-Qur'an.....	47
2. Sumber Al-Hadits.....	50
3. Sumber Ijma Ulama.....	53
4. Sumber Fatwa MUI.....	55
5. Sumber <i>Ushul Fiqh</i>	56
6. Sumber Kaidah <i>Ushul Fiqih</i>	59
7. Sumber <i>Fuqaha Madzhaibil Al-Arbaah</i>	60

8. Sumber <i>Sadd Adz-Dzari'ah</i>	61
9. Sumber <i>Maqashid Syari'ah</i>	63
C. Bentuk Hukum Pelarangan Perkawinan Beda Agama	66
1. Rancangan Undang-Undang Perkawinan Nomor Pokok 14A Tahun sidang 1972/1973	66
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan	72
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Adminduk.....	78
4. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam	81
5. Putusan Mahkamah Konstitusi RI Nomor 24/PUU-X/2022	83
6. Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 2 Tahun 2023.....	87
D. Pengembangan Hukum	90
BAB III METODOLGI PENELITIAN	94
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	94
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian	95
C. Teknik Pengumpulan Data	96
D. Tempat dan Waktu Penelitian	99
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	101
A. Dekripsi Data	101
B. Pembahasan Hasil Penelitian	102
1. Sumber Pembentukan Hukum Larangan Perkawinan Beda Agama di Indonesia	105
2. Ketentuan Perkawinan Beda Agama dalam Hukum Islam	137
3. Ketentuan Larangan Perkawinan Beda Agama dalam Peraturan Perundang-Undangan dan Hukum Islam di Indonesia.....	187
4. Implikasi Larangan Perkawinan Beda Agama dan Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan Sistem Hukum Perkawinan di Indonesia ..	212

C. Analisis dan Penawaran Gagasan Baru	237
D. Kebaruan dan orisinalitas penelitian	246
BAB V PENUTUP	249
A. Simpulan	249
B. Saran	253
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

